

Analisi Faktor-Faktor Pengembangan Usaha Kain Tenun Masa'ut Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Kain Tenun Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Analysis of Masa'ut Woven Cloth Business Development Factors in Increasing the Economic Income of Woven Cloth Craftsmen in Humusu Sainiup Village North Central Timor Regency

Arkilaus Toebkae¹, Emilia Khistina Kiha², Ismi Andari³

[1arkilaustoebkae252@gmail.com](mailto:arkilaustoebkae252@gmail.com), [2Emilia.kiha02@gmail.com](mailto:Emilia.kiha02@gmail.com)

Abstract

The objectives raised in this research are: to determine the influence of capital, production quantity, and labor on the economic income of Masau't Woven Cloth craftsmen in Humusu Sainiup Village. The data used in this research is primary data which was processed through questionnaires or interviews distributed to 30 respondents. The data analysis techniques used in this research are simple regression analysis techniques and multiple analysis techniques. Based on the research results, it shows that partially Business Capital has a significant effect on the Economic Income of Craftsmen in Humusus Sainiup Village, North Central Timor Regency. Based on the research results, it shows that partially the amount of production has a significant effect on the economic income of craftsmen in Humusus Sainiup Village, North Central Timor Regency. Based on the research results, it shows that partially, labor has a significant effect on the economic income of craftsmen in Humusus Sainiup Village, North Central Timor Regency. Based on the research results, it shows that the results of multiple regression show that Business Capital, Total Production and Labor simultaneously with the Craftsman's Economic Income variable have a significant relationship.

Keywords: *Business Capital, Production Amount, Labor, and Craftsman's Economic Income*

Abstrak

Tujuan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh modal, jumlah produksi, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi pengrajin Kain Tenun Masau't di Desa Humusu Sainiup. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diolah melalui kuesioner atau wawancara yang dibagikan kepada 30 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi sederhana dan Teknik analisis berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin di Desa Humusus Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin di Desa Humusus Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin di Desa Humusus Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil regresi berganda menunjukkan bahwa Modal Usaha, Jumlah Produksi dan Tenaga Kerja secara serentak/simultan dengan variabel Pendapatan Ekonomi Pengrajin memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: *Modal Usaha, Jumlah Produksi, Tenaga kerja, dan Pendapatan Ekonomi Pengrajin*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Masyarakat Indonesia sendiri sudah mulai mengenal kerajinan tenun sejak beberapa abad sebelum masehi. Kain tenun merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia, setiap daerah memiliki ciri khas dan motif tenun yang berbeda-beda. Menurut Suryawati (2009) menenun merupakan sebuah proses pembelajaran yang mengandalkan ketrampilan tangan dan pengetahuan untuk mengolah bahan baku benang, serta pembuatan desain atau motif yang kemudian dijadikan selembar kain. Pengetahuan ini merupakan perkembangan dari pengetahuan membuat anyaman dari daun-daunan dan serat kayu yang digunakan untuk menyimpan benda yang bukan cair dan pakaian.

Bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) kerajinan tenun Masa'ut merupakan salah satu kerajinan yang paling menonjol, yang memiliki sejumlah budaya lokal serta adat istiadat yang terus diwariskan dari nenek moyang hingga saat ini. Sejumlah budaya lokal peninggalan leluhur hampir sebagian besar mempunyai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu usaha ekonomi produktif sehingga dapat membawa masyarakat Timor Tengah Utara (TTU) mencapai kesejahteraan. Selain sebagai warisan budaya dan memiliki potensi ekonomi Tenun Masa'ut juga memiliki nilai estetika sebagai salah satu daya dukung pendukung potensi ekonomi diatas.

Kain tenun bagi masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) diyakini mempunyai nilai dan kandungan makna tertentu. Motif tidak hanya membedakan seni budaya dan adat istiadat masing-masing suku, yang terhimpun dalam kerajaan-kerajaan Biinmafo, tetapi mempunyai kaitan dengan pralambang status dan kedudukan sosial seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Tak salah lagi, dengan menggunakan busana bermotif tertentu orang dapat mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan pemakainya. Tanpa menanyakan sejarahnya, dari tiga motif yang ada, yaitu motif Buna, Sotis, dan Futus. Masyarakat dapat mengetahui asal usul seseorang yang mengenakan sarung bermotif tersebut. Motif buna, sotis, ikat, dan masa'ut, serta variasi motif lainnya seperti, futbibousa, mafai felak, sainiut, niknoo, futkolo, dan kolouan menunjukkan ciri khas daerah, senibudaya dan status sosial masyarakat. Ndapa Deda & Disnawati, (2017).

Desa Humusu Sainiup terletak di kecamatan Insana Utara, Desa Humusu Sainiup bagian barat berbatasan dengan desa fatumtasa, bagian selatan berbatasan dengan desa Benuan. Desa Humusu Sainiup adalah salah satu daerah penghasil kain tenun yang mempunyai peranan penting yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin. Usaha kain Tenun Masaut ini merupakan mata pencaharian sampingan bagi para ibu-ibu di Desa Humusu Sainiup, karena pekerjaan pokok mereka adalah berkebun.

Kain tenun masa'ut yang dihasilkan oleh para pengrajin di Desa Humusu Sainiup menggambarkan ciri khas dan nilai budaya setempat, secara umum Kain tenun masa'ut didominasi warna cerah (merah, kuning, biru, hijau, cokelat) dengan corak/motif kembang dan simbol-simbol lain yang diyakini memiliki makna/arti tertentu. Sebagai gambaran awal bahwa khusus untuk Desa Humusu Sainiup saat ini hanya terdapat 30 kelompok ibu atau wanita berusia di atas 24 tahun yang melakukan aktivitas kerajinan menenun. Mereka memiliki suatu keterampilan yang merupakan pekerjaan khas dan diturunkan kepada anak

gadisnya. Pekerjaan ini dilakukan secara tradisional dan hingga sekarang belum diwadahi dalam sebuah organisasi yang formal seperti koperasi.

Menurut Kuswadi (2008) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagiannya kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan. Menurut Sadono Sukirno (2009), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan.

Potensi sumber daya kain tenun masa'ut di Desa Humusu Sainiup sebagai komoditas strategis yang mampu meningkatkan pendapatan para pengrajin kain tenun. Besar kecilnya pendapatan sangatlah tergantung pada jumlah hasil produksi yang didapat, kualitas kain tenun yang maksimal dan pemasarannya. Jika suatu produk yang dihasilkan kualitasnya bagus maka pendapatannya yang didapat akan meningkat pula.

Dari informasi yang diperoleh penulis dari para pengrajin yang memproduksi kain tenun Masa'ut di Desa Humusu Sainiup diketahui bahwa modal untuk memproduksi Selambar kain beti dengan ukuran lebar 1 m x panjang 1,5 m membutuhkan 25 kepala benang dan selendang berukuran 1 m x 20 cm membutuhkan 5 kepala benang dengan harga Rp. 2.000.00/kepala. Bahan baku pembuatan kain tenun juga mudah didapat dari toko, pasar, dan kios terdekat. Kemudahan mendapatkan bahan baku pembuatan kain tenun masa'ut menjadi salah satu keuntungan bagi pengrajin. Untuk proses pembuatan kain beti membutuhkan waktu rata-rata lima hingga enam hari sedangkan untuk proses pembuatan selendang membutuhkan waktu rata-rata satu dua hari selama tujuh hingga sepuluh jam sehari untuk menenun. Selanjutnya kain beti dan selendang dijual kepada pemesan ataupun membawa ke pasar dengan harga bervariasi yaitu untuk kain beti berkisar dari Rp.115.000/lembar sedangkan untuk kain selendang berkisar dari Rp. 25.000/lembar. Tinggi rendahnya harga kain beti dan selendang dilihat dari besarnya ukuran kain, kualitas benang yang digunakan dan juga motif atau corak.

Berikut ini adalah data pendapatan kain tenun masaut selama 1 tahun untuk 5 kelompok pengrajin di Desa Humusu Sainiup.

Tabel 1 Produktifitas Pendapatan Pengrajin Kain Tenun Masa'ut

Nama Kelompok	Jumlah Anggota dalam Kelompok	Jumlah Produksi	Harga / Kain	Jumlah Kain Yang Terjual di thn 2023	Pendapatan/Tahun
Kelompok Tenun Feot Mese	3	490 kain selendang & 68 kain beti	Kain selendang Rp.25-30.000 & kain beti Rp.115.000-120.000	490 kain selendang & 68 kain beti	Selendang Rp.12.250.000 & kain beti Rp.7.820.000
Kelompok Tenun Alek Lalan	3	511 kain selendang & kain beti	Kain selendang Rp.25-30.000 & kain beti Rp.115.000-120.000	511 kain selendang & 30 kain beti	Kain selendang Rp.12.775.000 & kain beti Rp.3.450.000
Kelompok Tenun Aifmanikin	3	370 kain selendang & 20 kain beti	Kain selendang Rp.25-30.000 & kain beti Rp.115.000-120.000	370kain selendang & 20 kain beti	Kain selendang Rp.9.250.000 & Kain beti Rp.2.300.000
Kelompok Tenun Tonbesi	3	490 kain selendang & 27 kain beti	Kain selendang Rp.25-30.000 & kain beti Rp.115.000-120.000	490 kain selendang & 27 kain beti	Kain selendang Rp.12.250.000 & Kain beti Rp.3,105.000
Kelompok Tenun Mawar	3	533 kain selendang	Kain selendang Rp.25-30.000 & kain beti Rp.115.000-120.000	533 kain selendang	Kain selendang Rp.13.325.000

Sumber : pengrajin kain tenun 2023

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa pembeli yang tertarik untuk membeli kain selendang masa'ut lebih banyak, karena memiliki motif yang menarik dan harga yang relatif murah, berbeda dengan kain beti dan sarung tais masa'ut harganya yang relatif mahal sehingga saat ingin melakukan pembelian konsumen terlebih dahulu memesan produk kain tersebut. Pembeli akan mempertimbangkan keputusannya sebelum membeli sebuah produk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari tahu tentang kualitas kain tersebut dari beberapa konsumen sebelumnya. Agar dapat memproduksi kain tenun masau't dengan baik dan mencapai target permintaan masyarakat atau konsumen (Pembeli) tidak terlepas dari peranan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi atau dalam menghasilkan sebuah kain tenun. Tenaga kerja bersumber dari ibu-ibu Desa Humusu Sainiup tapi tidak semua ibu-ibu yang merupakan tenaga kerja. Dapat diketahui juga dari data diatas bahwa usaha kain tenun masau't bagi ibu-ibu pengrajin juga meningkatkan pendapatan ekonomi. Unggulnya kain tenun masau't ini karena proses pembuatannya juga sangat mudah untuk kain beti dan kain tais membutuhkan waktu rata-rata lima hingga enam hari sedangkan

untuk proses pembuatan selendang membutuhkan waktu rata-rata satu dua hari selama tujuh hingga sepuluh jam sehari untuk menenun.

Modal usaha memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan ekonomi pengrajin, karena ketersediaan modal yang cukup memungkinkan pengrajin untuk berinvestasi dalam bahan baku, peralatan, dan teknologi yang lebih baik. Dengan modal yang memadai, pengrajin dapat meningkatkan kualitas produk mereka dan memperluas kapasitas produksi. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing di pasar, tetapi juga membuka peluang untuk menjangkau konsumen baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, pengrajin yang memiliki akses ke modal juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar, sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha mereka. Sebaliknya, pendapatan ekonomi yang meningkat juga dapat mempengaruhi kemampuan pengrajin untuk mengakses modal usaha. Ketika pengrajin mengalami pertumbuhan pendapatan, mereka dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman atau investasi, karena riwayat keuangan yang baik menunjukkan potensi keberhasilan usaha. Dengan demikian, pendapatan yang stabil dan meningkat dapat memperkuat posisi tawar pengrajin dalam mendapatkan sumber pembiayaan, baik dari lembaga keuangan maupun investor. Hubungan ini menciptakan siklus positif di mana modal yang diperoleh dari pendapatan dapat digunakan untuk meningkatkan usaha, yang pada gilirannya berpotensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan.

Jumlah produksi dan pendapatan ekonomi pengrajin sangat signifikan. Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin tinggi potensi pendapatan yang dapat diperoleh. Ketika pengrajin mampu meningkatkan jumlah produksi, mereka dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar dan menjangkau lebih banyak pelanggan. Dengan demikian, peningkatan jumlah produksi sering kali berbanding lurus dengan peningkatan penjualan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan. Namun, peningkatan jumlah produksi juga harus diimbangi dengan kualitas produk. Jika pengrajin fokus hanya pada kuantitas tanpa mempertimbangkan kualitas, mereka berisiko kehilangan pelanggan dan reputasi. Oleh karena itu, pengrajin perlu mengelola proses produksi secara efektif untuk memastikan bahwa kualitas tetap terjaga sambil meningkatkan jumlah produksi.

Hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan ekonomi pengrajin sangat erat, karena ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat meningkatkan efisiensi produksi. Pengrajin yang memiliki akses kepada pekerja yang terlatih dapat memproduksi barang dengan kualitas lebih baik dan dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga memungkinkan pengrajin untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Dengan demikian, meningkatnya produktivitas dapat berujung pada peningkatan pendapatan ekonomi bagi pengrajin, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kondisi hidup mereka dan komunitas sekitarnya. Di sisi lain, pendapatan ekonomi yang diperoleh pengrajin juga berpengaruh pada tenaga kerja yang tersedia. Ketika pengrajin berhasil meningkatkan pendapatan mereka, mereka cenderung berinvestasi lebih banyak dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja. Ini menciptakan siklus positif di mana tenaga kerja yang lebih terampil akan semakin meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi juga dapat menarik lebih banyak tenaga kerja untuk bergabung, sehingga menciptakan pasar kerja yang lebih kompetitif dan

inovatif. Dengan demikian, hubungan timbal balik ini menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor kerajinan.

Usaha pengembangan kain tenun masau't ini mempunyai peluang sangat besar dan berdampak positif terhadap ibu-ibu pengrajin kain tenun. Usaha kain tenun ini telah menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian ibu-ibu pengrajin Desa Humusu Sainiup. disisi lain, disamping keberhasilan yang telah dikemukakan diatas, ibu-ibu pengrajin kain tenun ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan usaha Kain Tenun Masau't seperti kurangnya tenaga kerja yang trampil, keterbatasan modal dan keterbatasan wawasan usaha pengelola.

Metode

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Humusu Sainiup Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 kelompok di Desa Humusu Sainiup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner dan wawancara. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Untuk lebih mendetail pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Variabel	R	R Square	Koefisien Parameter	Std. Error	t hitung	t tabel	Sig	
β_0			(B)					
Modal Usaha (x_1),	0,981	0,393	0,155	0,393	0,416	2.263	1.697	0,032

Sumber: Rekapitulasi Hasil Olah Data Primer SPSS22 lampiran 1

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat di jelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan dk = n - k (30 - 4 = 26), maka dapat diperoleh t-tabel sebesar 1.697 dan t-hitung sebesar 2.263. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana 1.697 > 2.263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Modal Usaha terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara **H₁ diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan K Setiaji, AL Fatuniah (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Modal Usaha dapat mempengaruhi Pendapatan Pedagang. Sementara penelitian yang dilakukan oleh AW Aji, SP Listyaningrum (2021) Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul, pengaruh modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM akan meningkat sebesar 0,393

Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Produksi terhadap terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Untuk lebih mendetail pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Parameter	Std. Error	t hitung	t tabel	Sig
Jumlah Produksi (x_2)	1.067	0,426	0,182	(B) 0,426	0,349	2.494	1.697	0,019

Sumber: Rekapitulasi Hasil Olah Data Primer SPSS22 lampiran

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat di jelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n - k$ ($30 - 4 = 26$), maka dapat diperoleh t-tabel sebesar 1.697 dan t-hitung sebesar 2.494. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana $1.697 > 2.494$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara **H₂ diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan AJ Wibowo, dkk (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah produksi dapat mempengaruhi Pendapatan Pedagang. Menurut Sukanto (2000), pengertian produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan kegunaan, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen. Produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain Tenun karena semakin tinggi produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diterima oleh pengrajin kain Tenun. Adanya pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Untuk lebih mendetail pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut ini :

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Parameter (B)	Std. Error	t hitung	t tabel	Sig
Tenaga Kerja (x_2)	3.894	0,385	0,148	-0,385	0,930	4.188	1.697	0,036

Sumber: Rekapitulasi Hasil Olah Data Primer SPSS22 lampiran 3

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat di jelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n - k$ ($30 - 4 = 26$), maka dapat diperoleh t-tabel sebesar 1.697 dan t-hitung sebesar 4.188. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana $1.697 > 4.188$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara **H₃ diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wiguna, A Widanta (2016), Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Kredit sebagai Variabel Moderasi pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati, Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima seorang pedagang, artinya semakin besar curahan waktu kerja atau jam kerja yang dilaksanakan oleh tenaga kerja itu sendiri maka kesempatan memperoleh pendapatan yang diterima semakin tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam perolehan jumlah pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmie (2008), Ginting (2008) dan Widya Utama (2012) menyebutkan bahwa tenaga kerja mempengaruhi tingkat pendapatan karena semakin lama pedagang berjualan pendapatan pedagang akan semakin meningkat.

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Produksi, Tenaga Kerja dan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab akibat simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak atau simultan yakni variabel Modal Usaha, Jumlah Produksi, Tenaga Kerja dan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Timor Tengah Utara. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada hasil output IBM SPSS 22 Statistik berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Produksi, Tenaga Kerja dan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Paramete r (B)	Std. Error	f hitung	f tabel	Sig
Modal Usaha (x_1)	2.680	0,551	0,304	0,275	1.036	3.785	2,69	0,216
Jumlah Produksi (x_2)				0,162				0,476
Tenaga Kerja (x_3)				-0,330				0,067

Sumber: Rekapitulasi Hasil Olah Data Primer SPSS 22 lampiran 4

Berdasarkan hasil output spss diatas maka dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dengan $df_1 = k - 1$ ($4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ ($30 - 4 = 26$) maka dapat diperoleh F-tabel sebesar 2,69 dan F-hitung sebesar 3,785. Dengan demikian maka nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dimana $3,785 > 2,69$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Modal Usaha, Jumlah Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara **H₄ Diterima**.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Modal Usaha, Jumlah Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin Di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin di Desa Humusus Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Usaha, Jumlah Produksi dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Pengrajin di Desa Humusu Sainiup Kabupaten Timor Tengah Utara.

Daftar Pustaka

- Endang Purwanti, 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga, Among Makarti, Vol.5 No.9, 2012.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK Nomor 31, Perbankan. Jakarta: Salemba Empat*
- Keynes, 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE: Yogyakarta*
- Kuswadi, 2008. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam. Hlm:40. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo*
- Ish Asmie, 2008, Ginting, 2008, dan Widya Utama, 2012.
- Listyawan Ardi Nugraha, 2011. *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajaan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- L.M. Gandhi, 2012. *Peran Serta Pekerja Dalam Pengelolaan Perusahaan. Edisi I, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.*
- Muhammad, 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah (pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global). Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*
- Munawir, 2006. *Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Nazir, Moh. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: Balai Aksara.*
- Nayaka Dan Kartika, 2008. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 7 No. 8.*
- Ndapa Deda, Y., & Disnawati, H., 2017. *Hubungan Motif Kain Tenun Masyarakat Suku Dawan-Timor Dengan Matematika Sekolah. Prosiding, Knpm II, 18–2017.*
- Ni Made Taman Ayuk, 2017. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Pengrajin Tenun Songket Di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng.*
- Patnasari, 2013. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu."*
- Puspita, 2012 "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Kulit"
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi. (Jakarta : Bina Grafika).*
- Rionga dan Firdaus, 2014. *Pengertian Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, Dan Kesempatan Kerja.*
- Sadono Sukirno, 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*
- Seran Sirilius, 2012. *Metodology Penelitian Sosial Dan Ekonomi. Cetakan Kedua. Penerbit Gita Kasih. Kupang.*
- Sudarso, 1991. *Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Sugiyono.*
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.*

- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Sukanto Reksohadiprojo, 2000. *Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryawati ,2009. *Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol.20, No.1, April 2009, Hal. 36-46*.
- Utami Dan Wibowo, 2013. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta) Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan ,13(2),171-180*.